

AMRI YAHYA DAN SENI LUKIS KALIGRAFINYA

TAHUN 1976-2000 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Nizarun Nikmah
NIM.: 11120003

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nizarun Nikmah
NIM : 11120003
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Saya yang menyatakan,



Nizarun Nikmah
NIM: 11120003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Amri Yahya dan Seni Lukis Kaligrafi tahun 1976 – 2000 M

Yang ditulis oleh:

Nama : Nizarun Nikmah

NIM : 11120003

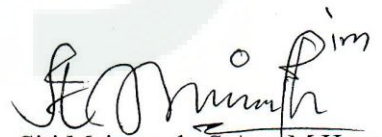
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Dosen Pembimbing,



Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum
NIP 19710430 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomør: UIN.02/DA/PP.009/ 360 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

AMRI YAHYA DAN SENI LUKIS KALIGRAFINYA TAHUN 1976-2000 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **NIZARUN NIKMAH**

NIM : **11120003**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu, 28 Januari 2015**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Penguji I

Drs. Musa, M. Si
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Riswinarno, SS., MM
NIP 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Februari 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

" Sesungguhnya Allah Maha indah,

Dia suka kepada keindahan "

ABSTRAK

Amri Yahya dan Seni Lukis Kaligrafinya Tahun 1976–2000 M

Sekitar abad ke-20, banyak tokoh seniman yang bermunculan di Indonesia. Akan tetapi, masyarakat Indonesia banyak yang tidak mengetahui perjalanan hidup dari para tokoh seniman tersebut. Bahkan masyarakat kebanyakan hanya mengetahui nama-nama mereka saja. Salah satu seniman yang terkenal pada waktu itu adalah Amri Yahya, dia banyak mencurahkan perhatiannya terhadap dunia seni, terutama seni lukis. Dia banyak menghasilkan karya seni, baik berupa lukisan murni maupun lukisan kaligrafi islami. Hasil karyanya banyak dikoleksi oleh berbagai lapisan masyarakat baik dalam maupun luar negeri, mulai dari pejabat, pengusaha, maupun orang-orang awam.

Oleh karena itu penting untuk dikembangkan lebih luas lagi tentang perjalanan hidup seniman Amri Yahya dan perkembangan seni lukis kaligrafinya dari tahun 1976 hingga 2000 M. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah biografi Amri Yahya, latar belakang Amri Yahya menekuni seni lukis kaligrafi, dan perkembangan lukisan kaligrafinya tahun 1976-2000 M. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami tentang kehidupan seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial, aktivitas, dan perannya. Digunakan juga teori difusi kebudayaan yang dikemukakan oleh Sidi Gazalba. Metode yang digunakan adalah metode historis, yang meliputi empat langkah, yaitu pengumpulan data, kritik sumber, penafsiran, dan penulisan sejarah.

Amri Yahya merupakan salah satu tokoh seni lukis batik kontemporer, dia juga menjadi salah satu pelopor seni lukis kaligrafi islami. Dia adalah seorang seniman sekaligus dosen seni di berbagai universitas ternama di Yogyakarta, seperti UNY, UIN Sunan Kalijaga, UII, AKK, dan lain-lain. Kepatuhannya dalam dunia seni telah mengantarkan dia memperoleh gelar doktor dan profesor honoris causa dari Universitas Negeri Yogyakarta. Hal-hal yang melatarbelakangi dia menekuni seni lukis kaligrafi adalah karena faktor usia, ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah, terinspirasi pada waktu berkunjung ke luar negeri dan kota-kota besar di Indonesia, mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat, dan berniat untuk dakwah di jalan Allah. Perkembangan yang terjadi pada hasil lukisan kaligrafinya sangat signifikan dari waktu ke waktu, mulai dari bentuk tulisannya yang sederhana, kemudian lebih indah dan seterusnya. Model tulisan kaligrafinya bercorak *naskhi* dan *tsulus*, adapun alirannya adalah abstrak-ekspresionis. Lukisan kaligrafi yang dihasilkannya mengandung banyak nilai di dalamnya, yaitu nilai keindahan, nilai pendidikan, dan nilai dakwah. Hal ini dapat dilihat dari bentuk tulisannya yang sederhana, dan mudah difahami.

Kata kunci: **Kaligrafi, Amri Yahya, seni lukis kaligrafi.**

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	ts	Te dan es
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	De dan zet
ر	ra	r	Er
ز	za	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	shad	sh	Es dan ha
ض	dlad	dl	De dan el
ط	tha	th	Te dan ha
ظ	dha	dh	De dan ha
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	Ge dan ha
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

¹ *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
لا	lam alif	la	El dan a
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : hauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
سِي	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سُو	Dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberik harakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- b. Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فا صمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

Syaddah / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال ” dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syamsiyah

الحكمة : al-ḥikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلي

آله وصحبه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rosulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “ Amri Yahya dan Seni Lukis Kaligrafinya tahun 1976–2000 M ” ini merupakan upaya penulisan untuk memahami seni kaligrafi yang dihasilkan oleh Amri Yahya semasa tersebut. Penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, jika skripsi ini akhirnya selesai, maka hal itu bukan karena usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hardi dan Ibu Khadijah selaku kedua orang tua penulis, yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Ketua, dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

5. Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S., selaku dosen Penasihat Akademik (PA).
6. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Bapak Feriqo Asya Yogananta selaku responden yang telah memberikan banyak informasi dan data dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Suhartinah selaku pegawai di Museum dan *Art Gallery* Amri Yahya.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2011 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka semua mendapat imbalan dari Allah swt.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 22 Desember 2014
29 Shafar 1436 H



Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM SENI KALIGRAFI ARAB ISLAM	16
A. Pengertian Seni Kaligrafi	16
B. Kaligrafi di Indonesia dan Pembagiannya	18

1. Kaligrafi Murni	21
2. Lukisan Kaligrafi	22
C. Jenis-jenis Aliran kaligrafi	24
1. Jenis Aliran Kaligrafi Murni (Klasik)	24
2. Jenis Kaligrafi Lukis (Kontemporer)	31
D. Tokoh Pelopor Seni Lukis Kaligrafi Arab Islam Indonesia	35
BAB III BIOGRAFI AMRI YAHYA	38
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Amri Yahya	38
B. Aktifitas Amri Yahya	42
1. Aktivitas di Bidang Kesenian	42
2. Aktivitas di Bidang Pendidikan	45
3. Aktivitas di Bidang Sosial	46
4. Aktivitas di Bidang Ekonomi	47
C. Gagasan dan Pemikiran Amri Yahya	49
D. Karya-Karya Amri Yahya	53
BAB IV SENI LUKIS KALIGRAFI AMRI YAHYA	60
A. Latar Belakang Amri Yahya Menekuni Seni Lukis Kaligrafi	60
B. Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi Amri Yahya Tahun 1976-2000 M	63
1. Perkembangan Lukisan Kaligrafi Amri Yahya Tahun 1980–1990 M	64
2. Perkembangan Lukisan Kaligrafi Amri Yahya Tahun 1991–2000 M	

.....	66
C. Nilai-nilai Seni Lukis Kaligrafi Amri Yahya.....	70
1. Nilai Keindahan.....	70
2. Nilai Pendidikan.....	71
3. Nilai Dakwah.....	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
A. Lampiran 1 Hasil Wawancara	
B. Lampiran 2 Foto Amri Yahya dan Istrinya	
C. Lampiran 3 Contoh Lukisan Kaligrafi Tahun 1976-1979 M	
D. Lampiran 4 Contoh Lukisan Kaligrafi Tahun 1980-1990 M	
E. Lampiran 5 Contoh Lukisan Kaligrafi Tahun 1991-2000 M	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaligrafi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *kaligraphia* atau *kalligraphos*, yang tersusun dari dua kata yaitu *Kallios* berarti indah dan *graphia* berarti tulisan. Jadi kaligrafi adalah seni tulisan yang indah. Kaligrafi sering disebut sebagai kesenian Islam (*Islamic art*). Kaligrafi dibandingkan dengan seni Islam yang lainnya mendapatkan kedudukan paling atas dan merupakan ekspresi spirit Islam yang khas. Tulisan kaligrafi Arab Islam telah tumbuh pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib di Kufah, dan berkembang pada masa Daulah Umayyah di Damaskus. Pada masa Daulah Abbasiyah di Bagdad tulisan indah Arab Islam semakin sempurna dan beragam yang bersifat kursif.¹ Perkembangannya mencapai titik puncak kesempurnaan pada masa Daulah Usmaniyah di Turki dan Dinasti Safawi di Iran.²

Seiring berjalannya waktu seni kaligrafi Islam telah lama dikenal di Indonesia. Bukti ditemukan adanya tulisan kaligrafi Arab di batu nisan makam kerajaan Islam tertua di Perlak, dan Samudera Pasai.³ Pertumbuhan kaligrafi Arab di Indonesia mengikuti dan mewarisi gaya Timur Tengah yang dicirikan pada khat

¹ Kursif adalah bentuk tulisan yang lentur atau fleksibel yakni mudah ditulis, dibaca, dan difahami. Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Angkasa, t.t.), hlm. 75.

² Didin Sirojuddin Ar, "Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arabes", dalam Nurcholish Madjid, ed., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Pemikiran dan Peradaban* (Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, t.t.), hlm. 291-294.

³ Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), hlm. 13.

kufi.⁴ Hal yang menarik dari pertumbuhan seni di Indonesia adalah munculnya suatu masa di mana masyarakat mulai menyadari arti penting karya seni kaligrafi. Hal ini terjadi pada kaum muda dengan ditandai adanya pameran lukisan kaligrafi nasional di Semarang Jawa Tengah untuk pertama kalinya.⁵ Empat tokoh pelopor seni lukis kaligrafi Indonesia adalah Ahmad Sadali, Amri Yahya, A.D. Pirous, dan Amang Rahman. Mereka membawa warna tersendiri yang menawarkan pola baru yang disebut seni lukis kaligrafi atau kaligrafi lukis.⁶ Diikuti oleh tokoh-tokoh berikutnya yaitu Hadyono, Srihadi, Tubagus Duduk Sonjaya, dan M.S. Adi Munardi.⁷

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, kaligrafi dibagi menjadi dua jenis yaitu kaligrafi murni dan lukis. Kaligrafi murni adalah kaligrafi yang mengikuti pola-pola kaidah yang sudah ditentukan dengan ketat.⁸ Dalam pengertian penulisannya tetap berpegang pada rumus-rumus dasar kaligrafi.⁹

Lukisan Kaligrafi adalah tulisan indah yang sangat mementingkan warna, benar-benar diperoleh dari kepekaan rasa, serta bersifat spontan dan bebas.¹⁰ Penulisannya bebas dari kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam penulisan kaligrafi, sehingga lukisan kaligrafi banyak ditemukan sebagai karya lukis yang

⁴ Khat *kufi* adalah tulisan yang berbentuk siku-siku atau persegi. Didin Sirojuddin Ar, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 47.

⁵ Didin Sirojuddin Ar, "Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arabes", hlm. 300-301.

⁶ *Ibid.*, hlm. 301.

⁷ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam*, hlm. 101.

⁸ Didin Sirojuddin Ar, *Seni Kaligrafi Islam*, hlm. 9.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Didin Sirojuddin Ar, "Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arabes", hlm. 301.

indah dan menarik.¹¹ Lukisan kaligrafi banyak mendapatkan perhatian di kalangan para seniman khususnya di Indonesia.¹²

Pelopop seni lukis kaligrafi yang terkenal salah satunya adalah Amri Yahya. Dia mulai kelihatan bakat melukisnya sejak kecil, dan mengembangkan bakat melukisnya pada saat duduk di bangku kelas dua SMP Taman Siswa Palembang di bawah bimbingan guru seninya yang bernama Gunawan. Pada tahun 1960-an Amri Yahya disebut sebagai perintis seni lukis batik kontemporer. Pada tahun 1976 M Amri mulai mendalami seni lukis kaligrafi Arab yang bernuansa islami.¹³ Seni lukis kaligrafi yang dia kembangkan menggunakan media cat minyak, akrilik,¹⁴ *mixed*¹⁵ dan media batik.¹⁶

Pada perkembangannya di era 1980-an, seni lukis kaligrafi dalam media batik menjadi karya yang semakin langka. Pertama, karena deretan pejuang dalam seni lukis batik banyak yang berguguran. Kedua, sulitnya melukis dengan media batik. Salah satu di antara para pelukis batik yang masih kelihatan tegar dalam keyakinannya adalah Amri Yahya, karena dia ingin melestarikan dan

¹¹ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam*, hlm. 99.

¹² *Ibid.*

¹³ Achmad Suudi, "Konsep Kaligrafi Islami Amri Yahya dalam Seni Lukis Batik", Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta, 1995 tidak dipublikasikan, hlm. 4.

¹⁴ Akrilik adalah Cairan yang mengandung asam akrilat CH₂=CHOOH. Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (t.p., t.t., t.t.), hlm. 31.

¹⁵ *Mixed* adalah perpaduan antara media cat minyak dan akrilik. Wawancara dengan Feriqo Asya Yogananta putra sulung Amri Yahya. Pada tanggal 16 Nopember 2014, pukul: 14:00 wib.

¹⁶ Sutrisno, "Kaligrafi Kontemporer (Studi Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi di Yogyakarta 1976-2000)", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak dipublikasikan, hlm. 52.

memperkenalkan seni batik ke kancah internasional.¹⁷ Amri Yahya tidak hanya terkenal di Indonesia, tetapi juga dalam dunia internasional karena karya lukis batiknya.¹⁸ Dia juga tercatat sebagai anggota kehormatan *International Assosation of Art* (IAA) UNESCO di Paris karena keahliannya dalam seni lukis batik.¹⁹ Selain sebagai seniman Amri Yahya juga seorang dosen dan guru besar di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).²⁰ Kepatuhan dalam menekuni dunia seni telah mengantarkannya meraih gelar doktor dan profesor honoris causa dari Universitas Negeri Yogyakarta.²¹ Uraian yang dijelaskan di atas menjadikan alasan penulis untuk meneliti Amri Yahya beserta hasil seni lukis kaligrafinya yang berlangsung dari tahun 1976 M hingga tahun 2000 M.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini “ Amri Yahya dan Seni Lukis Kaligrafinya tahun 1976–2000 M “, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih terarah. Amri Yahya yang dimaksud dalam kajian ini adalah salah satu tokoh seniman Indonesia yang hidup pada abad ke-20 M. Amri Yahya disebut sebagai salah satu dari empat tokoh pelopor seni lukis kaligrafi di Indonesia.

¹⁷ Didit P Dadali, http://www.org/majalah-prev/2001_11_amri.htm diakses pada tanggal 17 Agustus 2014, pukul: 07:14 wib.

¹⁸ Irfana Rohana Salma, “Batik Kreatif Amri Yahya dalam Perspektif Strukturalisme Levi-Strauss”, Jurnal *Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol. 31, No. 1, Juni 2014, hlm. 2.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ <http://kopikeliling.com/news/amri-yahya-bapak-seni-batik-kontemporer.html> di Akses pada tanggal 13 Oktober 2014, Pukul: 06: 58 wib.

Seni lukis kaligrafi dalam kajian ini ialah tulisan indah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis Nabi yang digoreskan ke dalam bentuk lukisan, dengan mengkombinasikan warna-warna yang indah menurut aliran-aliran yang ada dalam seni lukis, seperti naturalis, ekspresionis, abstrak dan lain-lain.

Penelitian ini dimulai pada tahun 1976 M hingga tahun 2000 M dengan maksud untuk melihat perkembangan lukisan kaligrafi Amri Yahya. Selain itu untuk mengetahui karya Amri Yahya selain yang dikembangkan selama ini yaitu lukisan murni yang bertemakan lebak. Pada tahun 1976 M merupakan awal mula Amri Yahya dalam menekuni seni lukis kaligrafi Arab islami. Pada tahun ini juga sisi religius Amri Yahya semakin meningkan ditandai dengan melukis ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis. Pada tahun 2000 M merupakan awal pergantian antara generasi seniman tua dan muda. Seniman tua diwakili Amri Yahya, Ahmad Sadali, A.D. Pirous, Amang Rahman dan lain-lain, sedangkan seniman muda diwakili Hatta Hambali, Syaiful Adnan dan lain-lain. Selain itu, pada tahun tersebut Amri sudah tidak produktif dalam menghasilkan karya, baik lukisan murni maupun lukisan kaligrafi. Pada tahun ini pula muncul para seniman muda yang tidak mumpuni dan tidak menunjukkan hasil karya yang khas, umumnya mereka hanya mengikuti gaya-gaya para seniman yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti, maka diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Amri Yahya?
2. Apa yang melatarbelakangi Amri Yahya menekuni seni lukis kaligrafi?

3. Bagaimana bentuk perkembangan dan nilai seni lukisan kaligrafi Amri Yahya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan biografi Amri Yahya sebagai pelukis kaligrafi kontemporer.
2. Untuk mengetahui sekaligus memahami perkembangan seni lukis kaligrafi Amri Yahya,

Kajian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, kalangan intelektual maupun masyarakat luas, sehingga mencapai kegunaan antara lain:

1. Sebagai media analisa dalam penelitian-penelitian seni lukis kaligrafi selanjutnya,
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kaligrafi beserta tokohnya.
3. Menjadi tinjauan dalam pemikiran kegiatan seni kaligrafi,
4. Dapat menambah pengetahuan tentang tokoh-tokoh beserta karya seni kaligrafi dari tinjauan sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara mengenai Amri Yahya bukan merupakan hal yang baru dalam kajian penelitian seni. Akan tetapi penelitian ini fokus pada kajian biografi Amri Yahya dan hasil seni lukis kaligrafinya dalam penelitian sejarah. Sejauh pengamatan penulis, sudah banyak ditemukan penelitian khusus yang mengkaji tentang Amri

Yahya dan seni lukis kaligrafinya. Akan tetapi penelitian yang ada lebih fokus pada hasil lukisan kaligrafi Amri Yahya yang dituangkan dalam media batik. Oleh karena itu, tulisan-tulisan yang ada sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan dan sekaligus rujukan bagi penulis. Adapun tulisan-tulisan yang menjadi tinjauan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Buku yang ditulis oleh Didin Sirojuddin Ar, *Seni Kaligrafi Islam*, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Pustaka Panjimas tahun 1985. Buku ini secara umum membahas kaligrafi mulai dari makna, asal-usul, pertumbuhan kaligrafi dari masa Rasulullah hingga kontemporer, dan gaya kaligrafi yaitu *thuluts*, *naskhi*, *raihâni*, *tawqi*, *riqa'*, dan *muhaqqaq*. Buku ini menjadi rujukan yang berarti bagi peneliti dalam menuliskan pengertian kaligrafi, dan tokoh seni lukis kaligrafi di Indonesia. Karena buku ini sifatnya umum dalam menguraikan tentang tokoh seni lukis kaligrafi, maka ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengembangkan dan melanjutkan tulisan yang telah ada, yaitu untuk menulis seniman Amri Yahya.

Buku yang ditulis oleh Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, diterbitkan di Bandung oleh penerbit Angkasa. Buku ini secara umum membahas tentang seni arsitektur Islam, seni hias dan ornamen, seni lukis Islam, dan seni lukis kaligrafi beserta tokoh pelopornya salah satunya adalah Amri Yahya. Buku ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian penulis dalam menjelaskan jenis-jenis kaligrafi murni, karena buku ini cukup singkat dalam menjelaskan tentang tokoh Amri Yahya, sehingga buku ini memberikan peluang bagi penulis untuk mengembangkan lebih dalam lagi tentang Amri Yahya.

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Suudi, “Konsep Kaligrafi Islami Amri Yahya dalam Seni Lukis Batik”, pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Yogyakarta tahun 1995. Skripsi ini menguraikan konsep penciptaan karya seni, manifestasi karya seni, konsep penciptaan karya seni islami, seni lukis kaligrafi islami, seni lukis batik beserta perkembangannya di Indonesia, sekilas tentang riwayat hidup Amri Yahya, perjalanan Amri Yahya dalam dunia seni, pandangan Amri Yahya terhadap kaligrafi Islam, tokoh-tokoh seni lukis yang dikagumi Amri Yahya, dan deskripsi karakteristik kaligrafi islami Amri Yahya dalam seni lukis batik. Skripsi ini juga menjelaskan penemuan Amri dalam melukis kaligrafi dengan media batik, serta gaya tulisan yang digunakan Amri adalah khat tsuluts dan naskhi. Skripsi ini mempunyai arti penting untuk bahan rujukan penulis dalam menguraikan tentang model tulisan lukisan kaligrafi yang dikembangkan Amri Yahya. Selain itu, tulisan ini juga menjadi bahan perbandingan tentang kebenaran riwayat hidup Amri Yahya dengan cara membandingkan antara tulisan satu dengan tulisan yang lain yaitu sumber primer berupa Arsip Perjalanan Sang Seniman dengan skripsi Aris Budiono dan skripsi Sutrisno. Perbedaannya adalah dalam pendekatan ilmu yang digunakan dalam menelaah, pada skripsi ini menggunakan pendekatan etnografi dengan fokus kajian lukisan batik kaligrafi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan biografi. Perbedaan yang lainnya yaitu bahwa penulis lebih fokus pada biografi dan perkembangan kaligrafi Amri Yahya dari tahun 1976-2000 M dengan berbagai media yang digunakan, sedangkan tulisan

yang ada lebih pada pendeskripsian satu-persatu karya kaligrafi Amri Yahya dengan media batik.

Skripsi karya Sutrisno, “Kaligrafi Kontemporer (Studi Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi Di Yogyakarta 1976-2000)”, pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Skripsi ini menguraikan kaligrafi kontemporer beserta para tokohnya yang tinggal di Yogyakarta yaitu Amri Yahya, Hendra Buana, Hatta Hambali, Syaiful Adnan, dan Yetmon Amier. Skripsi ini dijadikan referensi penulis dalam menguraikan jenis-jenis aliran kaligrafi lukis di Indonesia. Skripsi ini memberikan peluang bagi penulis untuk mengembangkan lebih lanjut tentang tokoh seni lukis kaligrafi Amri Yahya.

Skripsi karya Aris Budiono, “Studi Lukisan Kaligrafi Amri Yahya”, Program Studi Seni Lukis Jurusan Seni Murni, pada Fakultas Seni Rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 1987 M. Skripsi ini membahas secara mendalam tentang seni lukis kaligrafi Amri Yahya mulai dari bentuk, ukuran, warna, dan tujuannya, yang berlangsung pada tahun 1981 hingga 1984 M. Inti dari Skripsi ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang hasil kaligrafi Amri Yahya yang bernuansa batik, dengan cara mempelajari secara mendalam sejauh mana lukisan-lukisan Amri Yahya yang bertemakan lebak mempengaruhi gaya lukisan kaligrafinya. Skripsi ini sangat berguna untuk membantu penulis dalam menjelaskan jenis aliran seni lukis kaligrafinya Amri Yahya. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari latar belakang ilmu yang dijadikan untuk menganalisa. Karya

tulis yang ada menggunakan ilmu seni, sedangkan peneliti menggunakan ilmu sejarah.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bermaksud merekonstruksi sejarah masa lampau secara kronologis dan sistematis. Penelitian ini mengangkat sejarah seni lukis kaligrafi Islam sebagai objek kajian, dengan fokus kajian Amri Yahya dan seni lukis kaligrafinya tahun 1976-2000 M.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi, pendekatan biografi adalah catatan tentang hidup seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya.²² Pendekatan Biografi digunakan untuk menjelaskan tentang latar belakang kehidupan, dan pendidikan Amri Yahya, yang kemudian menyebabkan lahirnya jiwa seni dalam dirinya.

Konsep inovasi merujuk pada proses penemuan ide baru, yang berbeda dengan hal yang sudah ada atau pengenalan hal-hal yang baru, lebih tepatnya pembaharuan. Konsep ini dianggap mempunyai kesamaan dengan kaligrafi yang dikembangkan oleh Amri Yahya dalam ide barunya yang menggunakan media batik untuk melukiskan ayat al-Qur'an dalam bentuk lukisan kaligrafi.²³ Teori yang digunakan adalah teori Difusi Kebudayaan yang dikemukakan oleh Sidi Gazalba. Dia menyatakan bahwa proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dimulai dari individu

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

²³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 210.

kepada individu lain, dan diakhiri dari masyarakat kepada masyarakat lain. Penyebaran antar individu disebut sebagai proses difusi dalam individu. Penyebaran dari masyarakat ke masyarakat lain disebut difusi masyarakat.²⁴

Difusi dalam masyarakat berpangkal pada penemuan baru seperti halnya proses inovasi. Ketika suatu penemuan menjadi sebuah pendapat, berarti ia menjadi unsur kebudayaan masyarakat di mana penemuan unsur itu terjadi. Adapun alat-alat difusi di sini adalah manusia, radio, majalah, brosur, buku, dan lain-lain. Semenjak itu pula berlangsung difusi kebudayaan, yaitu unsur tersebut tersebar dari individu kepada individu dalam suatu masyarakat. Teori ini sangat tepat untuk mengkaji Amri Yahya dan lukisan kaligrafinya.

Dalam hal ini Amri Yahya mendalami seni lukis kaligrafi dari kebiasaannya melukis, menggunakan media yaitu cat minyak, batik, akrilik, kemudian *mixed*. Penggunaan media-media tersebut menjadi sebuah pembaharuan dalam melukisnya. Lukisan kaligrafi Amri Yahya disebarakan melalui pameran-pameran baik di dalam maupun di luar negeri untuk dikenalkan di masyarakat luas. Masyarakat kemudian tertarik untuk memilikinya, sehingga tergerak untuk membeli. Orang-orang yang berkontak langsung dengan Amri Yahya maupun dengan pembeli mendapat pengaruh dari barang baru yang dikenalkan berupa lukisan kaligrafi. Suatu ketika masyarakat lainnya juga tertarik dan akhirnya membelinya, begitupula untuk masyarakat lainnya, hingga ia tersebar luas dalam masyarakat. Ia diterima, dimiliki, dan digunakan oleh masyarakat sebagai unsur kebudayaan baru.

²⁴ Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 145.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah bentuk rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.²⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta melakukan sintesis agar menjadi data yang dapat dipercaya.²⁶ Ungkapan lain, metode sejarah yaitu seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang sistematis, yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber yang ditafsirkan dan disajikan secara sintesis dalam bentuk sebuah tulisan sejarah. Metode ini mempunyai empat langkah yaitu: 1. Heuristik; 2. Verifikasi; 3. Interpretasi; dan 4. Historiografi.²⁷

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data tentang topik yang dikaji yaitu seni lukis kaligrafi Amri Yahya. Dalam tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa karya Amri Yahya, yaitu berupa lukisan-lukisan kaligrafinya, tulisan-tulisan Amri Yahya tentang kaligrafi, Arsip-arsip tentang Amri Yahya, album foto berbagai kegiatan Amri Yahya. Di samping itu juga sangat penting adalah sumber lisan dari pelaku sejarah yang termuat

²⁵ Kuntowidjoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah Pengantar Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 49.

²⁷ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 35.

dalam arsip hasil wawancara pada saat Amri Yahya masih hidup. Selain itu juga diperoleh dari saksi sejarah, sumber diperoleh dengan metode wawancara.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan metode tanya-jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai sumber yang dianggap memiliki hubungan dekat dengan tokoh pelukis kaligrafi Amri Yahya yaitu putra sulungnya sekaligus pengelola Museum dan *Art Gallery* Amri Yahya yang bernama Feriqo Asya Yogananta.

Sumber sekunder berupa buku-buku pendukung dalam kajian sejarah seni Islam. Buku-buku yang digunakan yaitu buku kesenian, baik yang membahas seni secara umum maupun seni kaligrafi secara khusus. Dan buku yang membahas tokoh seniman termasuk memuat tentang Amri Yahya. Selain itu, dari media internet yang dianggap dapat dipercaya sumbernya. Pengumpulan sumber dicari melalui perpustakaan-perpustakaan, antara lain: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, dan Moseum *Art Gallery* Amri Yahya.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan kritik data, yang dilakukan setelah adanya data yang didapatkan, dengan cara menguji keabsahan sumber. Kritik ini meliputi kritik ekstern dan intern, Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi beberapa aspek

seperti, gaya tulisan, kalimat, ungkapan, dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otentisitasnya.²⁸ Untuk menguji kesahihan sumber dilakukan kritik intern, dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap ketiga dari metode sejarah, dalam tahap ini sumber yang telah diverifikasi kemudian ditafsirkan, dianalisa, dan disimpulkan. Interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan dilakukan berdasarkan konsep dan teori dengan menghubungkan berbagai data yang ada.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari langkah yang ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu berupa penulisan. Tahap ini menyajikan atas semua fakta yang didapat dalam suatu urutan yang disusun secara kronologis dan sistematis dalam sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan aturan dan standar yang ditentukan.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang menguraikan hal-hal pokok yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 101.

dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan hasil penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

Bab kedua mendeskripsikan mengenai gambaran umum tentang seni kaligrafi. Uraian ini menyangkut pengertian kaligrafi, dan pembagiannya, jenis-jenis kaligrafi murni (klasik), kaligrafi lukis (kontemporer), dan tokoh-tokoh pelopor seni lukis kaligrafi. Uraian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seni lukis kaligrafi dan memberikan gambaran umum mengenai masalah yang dibahas pada bab III.

Bab selanjutnya, yaitu bab III memaparkan mengenai biografi Amri Yahya. Uraian ini memuat tentang latar belakang keluarga, pendidikan Amri Yahya, aktifitas, gagasan dan pemikiran Amri Yahya. Pembahasan pada bab ini sekaligus bertujuan memberikan gambaran mengenai hasil karya Amri Yahya yang dibahas pada bab IV.

Bab IV membahas tentang seni lukis kaligrafi Amri Yahya. Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang Amri Yahya dalam menekuni seni lukis kaligrafi, perkembangan seni lukis kaligrafi Amri Yahya dari tahun 1976-2000 M, dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni lukis kaligrafi Amri Yahya.

Terakhir, bab V berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai pertanyaan dari rumusan masalah yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Amri Yahya lahir di dusun Sukaraja, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, pada tanggal 29 September 1939 M. Dia meninggal pada tanggal 19 Desember 2004 M, di Gamping, Wirabrajan Yogyakarta. Dia merupakan anak dari pasangan suami-istri yang bernama H. Yahya dan Siti Zainab. Sejak kecil Amri selalu membantu kedua orang tuanya dalam mencari nafkah. Dia menempuh pendidikan dasar di SD Taman Siswa Palembang dan lulus pada tahun 1952 M. Kemudian dia melanjutkan sekolah di SMP Taman Siswa Palembang, lulus pada tahun 1955 M. Setelah itu dia melanjutkan pendidikannya di SMA Taman Siswa Palembang, dan lulus pada tahun 1958 M. Pada tahun 1961 M, dia lulus dari ASRI dengan gelar D3, pada tahun ini juga dia menikah dengan Soed Sri Zuzanti putra seorang pengusaha batik di Gamping Yogyakarta, dan dikaruniai empat orang putra. Untuk memperoleh gelar S1, dia melanjutkan kuliahnya yang kedua di tempat yang sama yaitu ASRI, kemudian lulus pada tahun 1963 M. Pada tahun 1971 M, dia lulus S2 di IKIP Yogyakarta dengan jurusan Keguruan Sastra dan Seni Rupa di Fakultas Keguruan Sastra dan Seni.

Pada tahun 1961 M Amri Yahya mulai aktif di pameran-pameran lukisan di dalam negeri, kemudian dilanjutkan pameran di luar negeri. Karya lukisannya pernah dipamerkan di Australia, Jerman, Amerika Serikat, Mesir, Inggris, Belanda, Syria, Denmark, Jepang dan kota-kota besar di Indonesia. Karena

ketekunannya di dunia seni dia disebut sebagai salah satu pelopor seni lukis batik kontemporer, selain itu dia juga menjadi salah satu pelopor seni lukis kaligrafi islami kontemporer di Indonesia. Dia juga memperoleh gelar doktor dan profesor honoris causa di UNY.

Pada tahun 1976 M, dia memutuskan untuk menekuni seni lukis kaligrafi disamping melukis alam sekitar yang biasa dia jalani. Hal-hal yang melatarbelakangi dia mendalami seni lukis kaligrafi adalah, pertama ingin mendekatkan diri kepada Allah, kedua karena telah memasuki usia yang tidak muda lagi, ketiga ada misi dakwah, keempat adanya tren yang berkembang pada waktu itu di masyarakat mengenai kaligrafi. Media yang dikembangkan dalam melukis adalah cat minyak, batik, akrilik, dan *mixed*. Jenis tulisan lukisan kaligrafinya mengikuti model khat *naskhi* dan *tsuluts*, adapun aliran dari lukisannya adalah abstrak-ekspresionis.

Nilai-nilai yang terkandung dalam lukisannya adalah nilai keindahan, pendidikan dan dakwah. Karya lukisan kaligrafinya dari tahun 1976 hingga 2000 M berkembang sangat pesat, hingga mencapai kurang lebih 400 buah. Tahun 1976-1979 M, karya kaligrafinya hanya berjumlah 5 buah, tahun 1980-1980 M, jumlah karyanya mencapai kurang lebih 150 buah. Pada tahun 1991-2000 M, jumlah lukisan kaligrafi yang dihasilkan sangat banyak hingga mencapai kurang lebih 300 buah. Adapun karya ilmiah yang dihasilkannya berjumlah dua buku, dua puluh lima artikel dan makalah, dan lain-lain.

B. Saran

Sebelum menulis sebuah kejadian sejarah, sebaiknya seorang penulis meneliti, menganalisis, secara mendalam dalam terlebih dulu masalah yang terjadi. Seorang penulis juga harus mampu mendalami permasalahan yang diteliti sehingga fokus pada satu kajian. Dalam menuangkan kalimat ke dalam bentuk karya ilmiah penulis harus menggunakan kalimat yang mudah difahami pembaca, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulis harus netral dalam mengembangkan masalah yang diteliti agar tidak terjadi subjektivitas yang negatif. Dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku / Skripsi:

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2011.

Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung. 2006.

Budiono, Aris. "Studi Lukisan Kaligrafi Amri Yahya" Skripsi Program Studi Seni Lukis Jurusan Seni Moral Fakultas Seni Rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1987. tidak dipublikasikan.

Budianto, Mangun. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Didin Sirojuddin Ar. diedit oleh Nurcholish Madjid. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Pemikiran dan Perdaban*, Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve. Tanpa Tahun.

_____. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.

Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam* terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Benteng. 1999.

Gazalba, Sidi. *Antropolgi Budaya II*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.

Husein, Abdul Karim. *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1985.

Israr, C. *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*. Jakarta: Yayasan Masagung. 1985.

Khoiri R, Ilham. *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: Logos. 1999.

Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya. 1995.

_____. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1993.

El-Rais, Heppy. *Kamus Besar Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Santoso, Slamet Iman. *Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Sinar Huda. 1977.

- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Sutrisno. “Kaligrafi Kontemporer (Studi Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi di Yogyakarta 1976-2000)”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004. tidak dipublikasikan.
- Suudi, Ahmad. “Konsep Kaligrafi Islami Amri Yahya dalam Seni Lukis Batik”, Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta. 1995. tidak dipublikasikan.
- The Liang Gie (Direktur Pusat Belajar Ilmu Berguna). *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna. 1996.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Nasional Indonesia. jilid 17*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. 1991.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1997.
- Tjandrasasmita, Uka. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2009.
- Yahya, Amri. *Pengantar Apresiasi Kaligrafi*. Yogyakarta: Yayasan Aye. 2001.
- _____. *Evaluasi Dalam Perspektif Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2001.

Majalah dan Arsip:

- Album Kegiatan Amri Yahya (Dari Beberapa Dokumentasi yang diketemukan) yang berlangsung pada tahun 1958-2001.
- Dedy Sukma Haryanto, dkk., “ Arsip Perjalanan Sang Seniman “, yang ditulis oleh Program Studi D3 Kearsipan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2002. tidak diterbitkan.
- Salma, Irfana Rohana, “Batik Kreatif Amri Yahya dalam Perspektif Strukturalisme Levi-Strauss”, *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol. 31, No. 1, Juni 2014.

Yahya, Amri. “ *Islamic Calligraphy in Batik Medium Contemporary of the Indonesia Islamic Fine Art* “, *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies* IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 31, No. 02, Juli – Desember 2001.

Wawancara:

Wawancara dengan putra sulungnya Amri Yahya yang bernama Feriqo Asya Yogananta, di Museum dan *Art Gallery* Amri Yahya, pada tanggal 16 Nopember, pukul: 13: 30 wib.

Internet:

Dadali, Didit P. http://www.org/majalah-prev/2001_11_amri.htm, diakses pada tanggal 17 Agustus 2014, pukul: 07:14 wib.

http://www.islamkaligrafi.com/index.php?option=com_content&view=article&id=75:a.d.Pirous&catid=20:tokoh&Itemid=70 diakses pada tanggal 22 Oktober 2014, pukul: 05: 00 Wib.

<http://kopikeliling.com/news/amri-yahya-bapak-seni-batik-kontemporer.html>, *Amri-Yahya Bapak Seni Batik Kontemporer*, di akses pada tanggal 13 Oktober 2014, pukul: 06: 58 Wib.

http://www.islamkaligrafi.com/index.php?option=com_content&view=article&id=75:amri-yahya&catid=20:tokoh&Itemid=70 diakses pada tanggal 21 Juli 2014 pukul: 03: 44 wib.

<http://forum.detik.com/pengertian-lukisan-abstrak-t340289.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2014, pukul 10: 00 wib.

http://irpansenibudaya.blogspot.com/2013/10/seni-lukis-ekspresionisme_5.html diakses pada tanggal 12 Desember 2014, pukul 09: 30 wib.

http://kkcdn-static.kaskus.co.id/images/2012/12/01/2344693_20121201024826.jpg, diakses pada tanggal 22 Desember 2014, pukul 09: 30 wib.

http://kaligraficantik.files.wordpress.com/2011/03/di4j3ng_mi4_3192007100435am_kaligrafi_tasyahud.jpg, diakses pada tanggal 22 Desember 2014, pukul 10: 22 wib.

http://2.bp.blogspot.com/_NWbv4MPafEc/SUmJ2nMQcnI/AAAAAAAAAB0/UjPvdCiwq38/s320/ABES22.JPG, diakses pada tanggal 22 Desember 2014, pukul 10: 30 wib.

<https://putrahermanto.files.wordpress.com/2010/11/cursivestyles.jpg>, diakses pada tanggal 12 Januari 2015, pukul 09: 33 wib

<http://atstsurayya.files.wordpress.com/2009/11/bismillah.png?w=300>, diakses pada tanggal 12 Januari 2015, pukul 10: 00 wib.

http://1.bp.blogspot.com/yJNJACcOGIA/Tv1d_7xuKiI/AAAAAAAAAGU/01zB5AYpTuY/s1600/khatDIWANI.jpg, diakses pada tanggal 12 Januari 2015, pukul 10: 15 wib.

<http://www.karimia.com/wpcontent/uploads/2011/07/12486080882017833260islamic-calligraphy-bismillah.JPEG1.png>, diakses pada tanggal 12 Januari 2015, pukul 09: 30 wib.





LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK FERIQO ASYA YOGANANTA

(Pada hari Ahad, tanggal 16 Nopember 2014, pukul 13: 30-14: 30 wib)

Daftar pertanyaan wawancara:

- A. Seperti apa Pak latar belakang keluarga Pak Amri Yahya, masa kecil, dan latar belakang kebudayaan pada waktu itu?
- B. Apa yang Pak yang melatar belakangi Pak Amri Yahya menekuni seni lukis kaligrafi, sedangkan beliau bukanlah seorang kaligrafer?
- C. Seperti apa Pak perkembangan kaligrafinya pak Amri dari tahun 1976-2000 M ?
- D. Aktifitas dan pemikirannya Pak Amri selama menjadi seniman itu seperti apa Pak?
 1. Dalam hal sosial?
 2. Dalam hal politik?
 3. Dalam hal ekonomi?
 4. Dalam hal intelektual?
- E. Media yang digunakan untuk membuat lukisan kaligrafi Pak Amri seperti apa ya Pak?

Daftar jawaban wawancara dengan Bapak Feriqo Asya Yogananta:

1. Begini mbak jadi Bapak itu memang lahir dari keluarga yang taat beragama, kakek dan nenek saya memang buta huruf Latin, tapi pinter menulis Arab pegon mbak, namanya juga orang zaman dahulu mbak,

sekolah juga tidak, hanya belajar secara non formal mbak. Bapak saya lahir di Sukaraja Ogan Ilir Palembang 29 September 1939 M. Karena memang Bapak lahir dari keluarga yang kurang mampu mbak jadi ya sering membantu kakek dan nenek saya. Bapak sejak masih kecil hingga remajanya membantu berjualan kakek, bercocok tanam. Apa lagi mbak yang ditanyakan, supaya pembicaraan saya terarah, dan tidak melebar kemana-mana.

2. Ya setahu saya, yang melatar belakangi Bapak dalam menekuni kaligrafi yang pertama karena memang Bapak merasa sudah tua mbak jadi ingin lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta melalui lukisan kaligrafinya, dan selain itu juga bermaksud untuk berdakwah mbak, jadi memang Bapak itu sebenarnya sering mengisi ceramah pada saat pengajian ibu-ibu di Gamping ini, jadi ya memang niatnya dakwah juga mbak, dan kaligrafinya Bapak itu biasanya bertemakan kejadian pada waktu itu mbak, saya akui memang Bapak bukan seorang kaligrafer, tapi Bapak itu menyadarinya mbak, jadi Bapak sering memanggil kaligrafer untuk mengajarnya dalam menulis yang baik dan benar dalam lukisan kaligrafinya, hal itu Bapak lakukan mbak agar tidak terjadi kekeliruan dalam membuat lukisan kaligrafinya itu tidak asal-asalan Mbak.
3. Mengenai perkembangannya ya saya memang kurang begitu tahu mbak, kalau memang Mbak Nizar butuh nanti tak carikan foto-foto lukisannya Bapak mbak, tapi Mbak Nizar harus sabar soalnya yang saya punya bukan hanya foto kaligrafinya saja. Akan tetapi semua hasil lukisannya Bapak mulai awal hingga akhir, dan itupun hanya sebagian karena

memang insiden kebakaran itu yang menjadikan hilangnya data-data Bapak. Seandainya tidak terjadi kebakaran, Mbak Nizar tak kasih satu kaset di sana maw nyari apa saja sudah pasti ketemu semuanya mbak. Boleh dibilang Bapak itu dulu suka mendokumentasikan segala aktifitasnya dan perjalanannya terutama ketika memperoleh gelar doktor honoris causa itu saya sama bu Hartinah sama Ibu saya mengumpulkan semua data-data Bapak mbak dari A–Z, itu dulu dokumen-dokemennya terkumpul sampai satu butik penuh, yang beridir di sebelah timur rumah ini dulunya. ya sekarang sudah jadi museum mbak yang dulunya rumah Bapak dan Ibu saya.

4. Aktifitas Bapak, ya Bapak memang aktif terutama dalam keseniannya yaitu melakukan pameran-pameran di dalam dan di luar negeri, terus juga aktif dalam organisasi Muhammadiyah, dalam bidang pendidikan, jadi ya boleh di bilang Bapak memang orangnya semangat banget mbak menjalani hidup itu mbak.
 - a. Dalam organisasi Bapak aktif di Taman Siswa, Muhammadiyah, HSRI, Parfi, pernah menjadi bintang film Wali Sanga dan film Pangeran Diponegoro.
 - b. Dalam bidang ekonomi, Bapak sering pameran hasil lukisannya kemudian dijual hasil dengan harga yang tinggi, lukisannya laris di luar negeri mbak, terus punya galeri batik tapi yang mengelola Ibu saya mbak, mendirikan galeri art ini juga mbak pada tahun 1972 kemudian 2004 kebakaran itu mbak, dan juga mendirikan galeri di Palembang yang sekarang dikelola sama kaka saya (Adwi).

- c. Aktif di lingkungan sekitar mbak, yaitu Bapak sering mengisi cerama-ceramah ibu-ibu pengajian di Gamping sini, pembicara di seminar-seminar seperti UGM apalagi UNY malah sering mbak.
 - d. Dalam bidang intelektual, Bapak itu dosen tetap di UNY dan UII, serta dosen undangan di IAIN Sunan Kalijaga juga, di Akademi Kesejahteraan Keluarga, dan pernah menjadi dosen undangan juga di Oklahoma State University AS mbak, memang Bapak itu orangnya semangat dalam segala hal mbak, apalagi melukis.
 - e. Kalau dalam hal politik Bapak memang tidak melibatkan diri mbak, soalnya Bapak itu anti banget dengan dunia politik, Bapak tidak suka dengan orang-orang yang korupsi jadi memang Bapak tidak pernah ada ketertarikan untuk terjun di dunia perpolitikan mbak. seperti itu lah mbak Bapak.
5. Media yang Bapak gunakan untuk melukis itu banyak ya mbak, ada cat minyak, akrilik, batik, dan *mixed* mbak yaitu percampuran antara cat minya dan akrilik mbak, ya bapak itu melukisnya sangat cepat mbak, kadang kalau sudah melukis tidak suka diganggu sama siapapun mbak.

Nizar : Ya mungkin itu dulu Bapak untuk wawancara saya kali ini, sebelumnya maaf Pak sudah mengganggu kesibukan Bapak, saya banyak berterima kasih karena di sambut dengan tangan terbuka di sini dan sangat membantu info-info yang Bapak berikan untuk penyusunan skripsi saya nanti Pak.

Pak Feriqo : Ya mbak sama-sama, saya mewakili seluruh keluarga mengucapkan banyak terima kasih karena mbak Nizar berkenan menuliskan perjalanan seninya Bapak Mbak, ya semoga skripsinya cepet selesai, dan jangan lupa mbak kalau sudah jadi saya minta satu mbak skripsinya, fotokopi-annya juga tidak masalah Mbak Nizar.

Nizar : Ya pak, makasih banyak Bapak sudah meluangkan waktunya ditengah kesibukan Bapak yang padat.

Pak Feriqo : Ya kalau butuh info lagi, atau ada yang kurang ke sini saja mbak, saya siap membantu.

Lamiran 2

FOTO AMRI YAHYA¹



¹ Dokumentasi berupa foto di Museum dan Art Gallery Amri Yahya.

Foto Amri Yahya Bersama Istrinya (Ibu Soed Sri Zuzamti)²



² Ibid.

Lampiran 3

LUKISAN KALIGRAFI AMRI YAHYA TAHUN 1976-1979 M

Contoh Kaligrafi Media Minyak¹



¹ Dokumentasi Berupa Koleksi Foto Lukisan Kaligrafi Amri Yahya.

Lampiran 4

LUKISAN KALIGRAFI AMRI YAHYA TAHUN 1980-1990 M

A. Contoh Kaligrafi Media Batik¹



¹ Dokumentasi Berupa Koleksi Foto Lukisan Kaligrafi Amri Yahya.

B. Contoh Kaligrafi Media Cat Minyak²

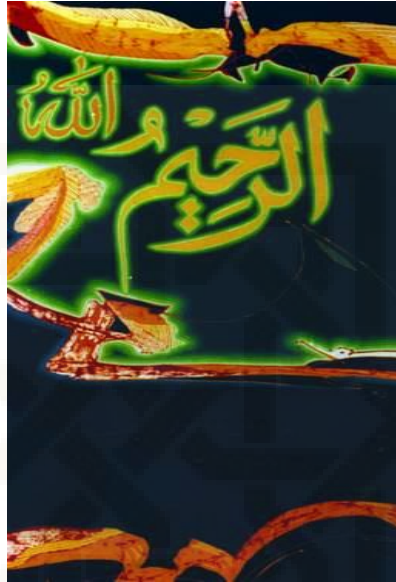


² Ibid.

Lampiran 5

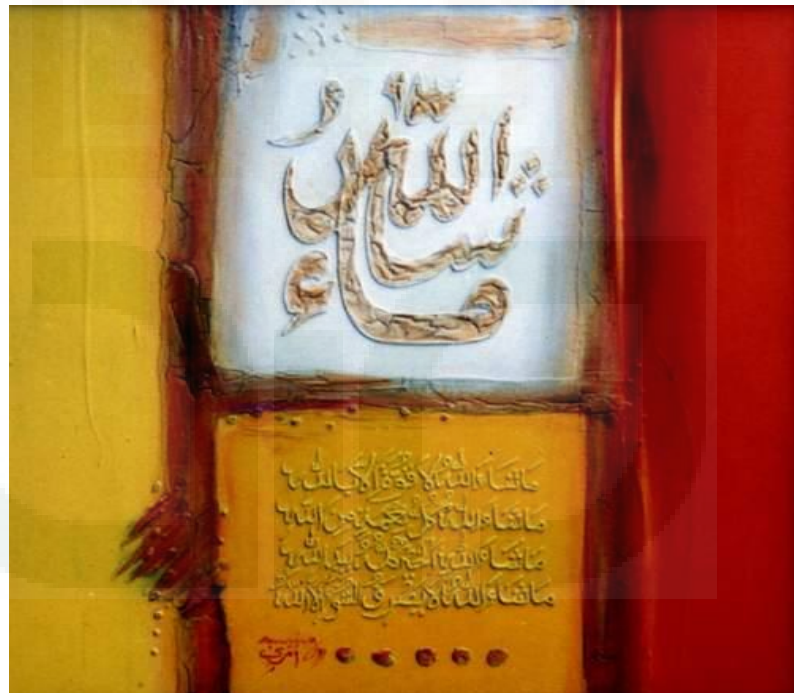
LUKISAN KALIGRAFI AMRI YAHYA TAHUN 1991-2000 M

A. Contoh Kaligrafi Media Batik¹



¹ Dokumentasi Berupa Koleksi Foto Lukisan Kaligrafi Amri Yahya.

B. Contoh Kaligrafi Media Akrilik²



² *Ibid.*

C. Contoh Kaligrafi *Media*³



³ Ibid.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nizarun Nikmah**

NIM : **11120003**

Telah melakukan observasi dan wawancara guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi dengan judul “ Amri Yahya dan Seni Lukis Kaligrafinya tahun 1976-2000 M “, pada bulan Nopember 2014 di Museum dan *Art Gallery* Amri Yahya.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

(.....)

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nizarun Nikmah**

NIM : **11120003**

Telah melakukan observasi guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi dengan judul “ Amri Yahya dan Seni Lukis Kaligrafinya tahun 1976-2000 M “, pada tanggal bulan Nopember 2014 di Museum dan *Art Gallery* Amri Yahya.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

(.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nizarun Nikmah
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang , 13 Januari 1993
Nama Ayah : Hardi
Nama Ibu : Khadijah
Asal Sekolah : Madrasah Aliyah YSPIS Gandrirojo
Alama Kos : Sapen GK 01/402, Rt: 022, Rw: 07.
Alamat : Kedungringin, Rt: 01, Rw: 04 Sedan
E-mail : nizarunn@gmail.com
No. HP : 085640985388

B. Riwayat Pendidikan:

- a. Taman Kanak-kanak Sabilul Muttaqin Kedungringin, Sedan
- b. Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin Kedungringin, Sedan.
- c. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah YSPIS Gandrirojo, Sedan.
- d. Madrasah Aliyah YSPIS Gandrirojo, Sedan.

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Nizarun Nikmah